



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1202-1212

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Kognitif dengan Prestasi Belajar Murid PAUD/TK di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Hasriana^{1✉}, Ma'rufi², Sudirman³, Zamli⁴

Universitas Mega Buana Palopo

Email: hasrianahasanuddin83@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan perkembangan kognitif dengan prestasi belajar murid PAUD/TK di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan, Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 80 murid yang dipilih melalui proportionate cluster systematic random sampling. Status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U), perkembangan kognitif diukur dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan prestasi belajar diukur melalui nilai rapor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid PAUD/TK di wilayah kerja Puskesmas Wara memiliki status gizi baik (61,3%), perkembangan kognitif sesuai umur (92,5%), dan prestasi belajar yang baik (48,8%). Analisis bivariat menemukan hubungan signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar ($p < 0,05$) dan antara perkembangan kognitif dengan prestasi belajar ($p < 0,05$). Namun, analisis multivariat menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan signifikan yang lebih kuat dengan prestasi belajar dibandingkan perkembangan kognitif yang tidak menunjukkan hubungan signifikan.

Kata Kunci: *PAUD/TK, Perkembangan Kognitif, Prestasi Belajar, Status Gizi.*

Abstract

This research aims to find out the relationship between nutritional status and cognitive development with the learning achievement of PAUD/TK students in the work area of Puskesmas South Wara, Palopo City. The study used a quantitative approach with cross-sectional design and involved 80 students selected through proportionate cluster systematic random sampling. Nutrition status is measured using the Body Mass Index by Age (BMI/U), cognitive development is measured with the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP), and learning achievement measures through report scores. The results of the study showed that paud/TK students in the Puskesmas Wara work area have good nutritional status (61.3%), age-appropriate cognitive development (92,5%), and good learning performance (48.8%). Bivariate analysis found a significant relationship between nutritional status and learning performance ($p < 0.05$), and between cognitive development and learning achievement ($p < 0.05$). However, multivariate analyses show that nutrition status has a significantly stronger relationship with learning performance compared to cognitive development that does not show a significant link.

Keyword: *Preschool/Konndergarten, Cognitive Development, Academic Achievement, Nutritional Status.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 menjelaskan bahwa kesehatan fisik dipengaruhi oleh kebersihan medis, diet (pola makan), dan olahraga. Kesehatan mental melibatkan pikiran, emosional, dan spiritual, sedangkan kesehatan sosial tercapai bila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain dengan baik. Kesehatan ekonomi terlihat dari produktivitas seseorang yang memungkinkan dia untuk mendukung dirinya dan keluarganya secara finansial.(11) Di Indonesia, jumlah angkatan kerja terus meningkat, mencapai 147,707 juta jiwa, dengan 139,852 juta jiwa yang bekerja. Namun, setengah dari rakyat Indonesia atau sekitar 100 juta orang mengalami kekurangan gizi, yang menjadi faktor penentu kualitas bangsa. (Karyadi 2005)(12) Pemenuhan kecukupan gizi pekerja merupakan salah satu bentuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja, yang secara langsung berdampak pada produktivitas kerja dan pendapatan mereka. (1) Status gizi sebagai keadaan kesehatan dipengaruhi oleh interaksi antara tubuh manusia, makanan, dan lingkungan hidup, dengan faktor-faktor seperti gaya hidup, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, genetik, tempat tinggal, dan demografi. Anak-anak, sebagai penentu kualitas sumber daya manusia di masa depan, perlu mendapatkan kebutuhan makanan yang bergizi untuk mencapai status gizi yang baik. (13) Gizi yang kurang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang menghambat pertumbuhan fisik dan psikis anak, serta mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas

ketika dewasa. (Setyorini & Lieskusumastuti 2021). (14) Pelayanan kesehatan anak balita meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi tumbuh kembang, pembinaan posyandu, dan konseling keluarga dengan memanfaatkan buku KIA. (Kemenkes RI 2022) Prestasi belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, mental, dan lingkungan. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam peningkatan prestasi belajar anak. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Selain itu, perkembangan status gizi anak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, akses terhadap makanan bergizi, sumber daya kesehatan, program pemberantasan kelaparan, dan dampak peristiwa global seperti pandemi COVID-19. (UNICEF 2021).(3)

Di Provinsi Sulawesi Selatan, perhatian terhadap status gizi anak sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Anak-anak yang menderita stunting atau kekurangan gizi lainnya rentan terhadap keterlambatan perkembangan kognitif dan fisik. Upaya untuk meningkatkan status gizi anak dapat mendukung peningkatan prestasi belajar melalui program pemberian makanan bergizi di sekolah dan pendidikan gizi bagi orang tua. (2) Beberapa tahun terakhir, kasus gizi buruk dan kurang pada balita di Kota Palopo telah menurun. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak (SDIDTK) di Puskesmas menunjukkan disparitas yang besar antar provinsi. (4) Data awal dari Puskesmas Wara Selatan menunjukkan hasil skrining Stimulasi Deteksi Intervensi Dini tumbuh kembang pada PAUD/TK dengan sebagian besar anak memiliki status gizi baik. (Palopo 2022). Beberapa kendala yang dihadapi dalam status gizi anak terhadap prestasi belajar di Kota Palopo meliputi keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, kesadaran dan pendidikan gizi yang rendah, kondisi kesehatan yang buruk, keterbatasan layanan kesehatan, dan faktor lingkungan serta sosial. Mengatasi kendala ini membutuhkan pendekatan komprehensif dengan kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat sipil. Irawati (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. (15) Sedangkan penelitian oleh Yasmin Salsabila et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan status gizi dan perkembangan kognitif dengan prestasi belajar murid PAUD/TK di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. (16)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional yang merupakan penelitian epidemiologi dan sering digunakan dalam bidang kedokteran dan kesehatan, di mana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara simultan atau pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD/TK se-kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak dan beragam serta memiliki banyak sekolah PAUD/TK, memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang cukup. Populasi target penelitian ini adalah semua murid PAUD/TK se-kecamatan Wara Selatan, sebanyak 395 murid dari 11 PAUD/TK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Cluster Systematic Random Sampling, yang memastikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan sama untuk terpilih. Sampel yang representatif dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (e) 10%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 80 murid. Data Primer diperoleh langsung dari responden dan bantuan dari guru wali kelas melalui angket. Untuk data antropometrik, dilakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan untuk memperoleh IMT muriddan Data Sekunder: Diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palopo dan Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo, serta nilai raport dari sekolah PAUD/TK anak didik. Pengelolaan data menggunakan analisis univariat dengan menganalisis satu variabel pada satu waktu untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel. analisis bivariat dengan menguji hipotesis antara dua variabel untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan prestasi belajar, serta perkembangan kognitif dan prestasi belajar analisis multivariat dengan melihat hubungan simultan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan prestasi belajar murid PAUD/TK se-kecamatan Wara Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat Variabel

Adapun hasil analisis univariat dari distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel distribusi karakteristik responden dengan prestasi belajar

No	Karakteristik	Prestasi Belajar				Total	
		Cukup		Baik		n	%
		N	%	N	%		
1	<i>Jenis Kelamin</i>						
	Laki-laki	12	15	16	20	28	35
	Perempuan	13	16.25	39	48.75	52	65
	Total	25	31.25	55	68.75	80	100
2	<i>Umur (bulan)</i>						
	66 – 68	4	5	4	5	8	10
	69 – 71	11	13.75	24	30	35	43.75
	72 – 74	9	11.25	22	27.5	31	38.75
	75 – 78	1	1,25	5	6.25	6	7.5
	Total	25	31.25	55	68.75	80	100
	<i>Pekerjaan</i>						
3	<i>Orang tua</i>						
	ASN	2	2.5	7	8.75	9	11.25
	Guru/Dosen	1	1.25	2	2.5	3	3.75
	Karyawan	7	8.75	13	16.25	20	25
	Nelayan	1	1.25	1	1.25	2	2.5
	Pelaut	1	1,25	4	5	5	6.25
	Petani	2	2.5	2	2.5	4	5
	TNI/Polri	1	1.25	2	2.5	3	3.75
	Sopir	1	1.25	2	2.5	3	3.75
	Wiraswasta	9	11.25	22	27.5	31	38.75
	Total	25	31.25	55	68.75	80	100
	<i>Tinggi Badan</i>						
4	<i>(cm)</i>						
	101 – 105	3	3.75	12	15	15	18.75
	106 – 110	4	5	11	13.75	15	18.75
	111 – 115	10	12,5	15	18.75	25	31.25
	116 – 120	5	6,25	12	15	17	21.25
	121 – 126	3	3.75	5	6.25	8	10
	Total	25	31.25	55	68.75	80	100
	<i>Berat badan</i>						
5	<i>(kg)</i>						

11 – 15	8	10	7	8.75	15	18.75
16 – 20	6	7.5	37	46.25	43	53.75
21 – 25	2	2.5	8	10	10	12.5
26 – 30	4	5	1	1.25	5	6.25
31 – 35	5	6.25	2	2.5	7	8.75
Total	25	31.25	55	68.75	80	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan dengan prestasi baik dengan jumlah 39 murid, sedangkan yang paling kecil adalah laki-laki dengan prestasi belajar Cukup. Karakteristik berdasarkan usia dengan prestasi belajar yang paling banyak adalah pada usia 69 – 71 bulan dengan prestasi baik sebanyak 35 murid, sedangkan yang paling sedikit adalah pada usia 75 – 78 bulan dengan prestasi belajar Cukup.sebanyak 1 murid. Berdasarkan pekerjaan orangtua pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta dengan prestasi belajar anak baik sejumlah 22 murid. Karakteristik berdasarkan tinggi badan terbanyak pada 111 – 115 cm dengan prestasi belajar baik sejumlah 15 murid. Untuk berat badan 16 – 20 kg dengan prestasi baik sejumlah 37 murid, sedangkan yang paling sedikit dengan berat badan 26 – 30 kg dengan prestasi belajar baik sebanyak 1 murid.

2. Analisis Bivariat

Adapun hasil analisis bivariat dari hubungan antara status gizi terhadap prestasi belajar murid dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Antar Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Murid

Status Gizi	Prestasi Belajar				Total	%	P-Value
	Cukup	%	Baik	%			
Buruk	24	30	7	8.75	31	38.75	0.000
Baik	9	11.25	40	50	49	61.25	
Total	33	41.25	47	58.75	80	100	

Pada penyajian hasil penelitian, interpretasi tabel bivariat menjelaskan bahwa berdasarkan uji statistik ditemukan persentase terbanyak adalah responden yang memiliki status gizi Baik dan memiliki prestasi belajar kategori baik yaitu sebanyak 40 orang (50%) dan persentase paling sedikit adalah responden yang memiliki status gizi kategori baik dan memiliki prestasi belajar kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang (11.25%). Berdasarkan analisis uji statistik *chi-square pearson* di dapatkan hasil p-value adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar murid.

Tabel 3. Hubungan Antar Perkembangan Kognitif Murid terhadap Prestasi Belajar

Perkembangan Kognitif	Prestasi Belajar				Total	%	P.Value
	Cukup	%	Baik	%			
Meragukan	6	7.5	0	0	21	26.25	0.002
Sesuai	27	33.75	47	58.75	59	73.75	
Total	33	41.25	47	58.75	80	100	

Tabel 3 diatas menunjukkan persentase terbanyak adalah responden yang memiliki perkembangan kognitif kategori sesuai umur dan memiliki prestasi belajar kategori Baik yaitu sebanyak 47 murid (58.75%) dan persentase paling sedikit adalah responden yang memiliki perkembangan kognitif kategori meragukan dan memiliki prestasi belajar kategori baik yaitu sebanyak 0 murid (0%). Berdasarkan analisis uji statistic *chi-square* di dapatkan hasil p-value adalah sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara perkembangan kognitif dengan prestasi belajar murid.

3. Analisis Multivariat

Tabel 4. Tabel hasil analisis regresi logistic hubungan status gizi dan perkembangan kognitif dengan prestasi belajar

Variable	B	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Status Gizi	3.268	14.267	.000	26.250	4.817	143.058
Kognitif	-.154	.034	.853	.857	.168	4.369
Constant	-3.807	12.831	.000	.022		

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa status gizi secara signifikan mempengaruhi hasil yang diprediksi, dengan nilai koefisien B sebesar 3.268 dan odds ratio sebesar 26.250. Ini berarti murid dengan status gizi baik memiliki peluang 26.250 kali lebih besar untuk mencapai hasil yang diinginkan dibandingkan dengan murid dengan status gizi buruk, dengan interval kepercayaan 95% yang berkisar antara 4.817 hingga 143.058 (p-value = 0.000). Hal ini menegaskan bahwa status gizi merupakan prediktor yang sangat kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, perkembangan kognitif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil yang diprediksi, dengan nilai koefisien B sebesar -0.154 dan odds ratio sebesar 0.857 (p-value = 0.853). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam perkembangan kognitif sedikit mengurangi peluang untuk mencapai hasil yang diinginkan, namun tidak signifikan.

Pembahasan

Pembahasan ini mengaitkan hasil penelitian dengan teori, literatur, dan temuan sebelumnya yang relevan. Karakteristik demografis dan fisik responden yang diteliti meliputi asal TK, jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, berat badan, serta tinggi badan. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 52 orang (65%), sementara laki-laki berjumlah 28 orang (35%). Dari segi umur, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 69-71 bulan, yaitu sebanyak 35 orang (43.8%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas pekerjaan orang tua adalah wiraswasta dengan jumlah 31 orang (38.8%). Tinggi badan mayoritas responden adalah antara 111-115 cm, yaitu sebanyak 25 orang (31.25%). Berat badan mayoritas responden adalah antara 16-20 kg, yaitu sebanyak 43 orang (53.75%). Distribusi status gizi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status gizi yang baik (49 murid atau 61.25%), sementara perkembangan kognitif yang sesuai umur ada pada 74 murid (92.5%). Prestasi belajar menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel memiliki prestasi belajar yang baik (47 murid atau 58.75%).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi dan prestasi belajar, serta antara perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Analisis multivariat menunjukkan bahwa status gizi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar, sementara perkembangan kognitif memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Temuan ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa status gizi yang baik berperan penting dalam mendukung prestasi belajar murid. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, status gizi tidak selalu menjadi faktor penentu yang signifikan, dan faktor lain seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dukungan keluarga juga memainkan peran penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 52 orang (65%), sementara laki-laki berjumlah 28 orang (35%). Dari segi umur, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 69-71 bulan yaitu sebanyak 35 orang (43.8%), diikuti oleh kelompok usia 72-74 bulan dengan 31 orang (38.8%), dan hanya 6 orang (7.5%) yang berusia di atas 75 bulan. Pekerjaan orang tua responden didominasi oleh wiraswasta yang berjumlah 31 orang (38.8%). Pekerjaan lain yang tercatat adalah karyawan (20 orang atau 25%), ASN/Dosen/Guru (12 orang atau 15%), nelayan/pelaut (7 orang atau 8.75%), petani (4 orang atau 5%), serta TNI/Polri dan sopir masing-masing 3 orang (3.75%). Dalam hal tinggi badan, mayoritas responden memiliki tinggi antara 111-115 cm yaitu sebanyak 25 orang (31.25%). Sebanyak 30 orang (37.5%) memiliki tinggi antara 100-110 cm dan 8 orang (10%) memiliki tinggi di atas 120 cm. Mengenai berat badan, sebagian besar responden memiliki berat antara 16-20 kg yaitu sebanyak 43 orang (53.75%).

Sebanyak 15 orang (18.75%) memiliki berat antara 21-30 kg dan hanya 7 orang (8.75%) yang memiliki berat di atas 30 kg.

Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar murid PAUD/TK di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid dengan status gizi baik memiliki rata-rata nilai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan murid yang gizi buruk. Berdasarkan analisis uji statistik chi-square, didapatkan hasil p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar murid. Penelitian yang relevan antara lain penelitian oleh A.Ainun Wulandari. (8) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar murid. (10) Penelitian juga menyatakan bahwa status gizi memiliki kontribusi besar terhadap prestasi belajar pada murid. Penelitian lainnya oleh Muhamad Ariq menunjukkan hasil yang serupa.(5)

Namun, beberapa penelitian lain seperti penelitian oleh Annida Dini Kamila et dan Gabriela da Silva Lourelli Izidoro et al. tidak menemukan hubungan signifikan antara status gizi dan prestasi belajar. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam menentukan prestasi belajar murid.(6)

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perkembangan kognitif dengan prestasi belajar murid PAUD/TK di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan p-value sebesar 0.002, yang berarti ada hubungan signifikan antara perkembangan kognitif dengan prestasi belajar murid.(9) Penelitian yang mendukung kesimpulan ini antara lain penelitian Zakiah & Fikratul Khairi (2019), Muhammad Hidayat Sahid et al. (2021), dan Yasmin Salsabila et al. (2023). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang baik berkorelasi dengan prestasi belajar yang lebih tinggi. Namun, ada juga penelitian yang tidak menemukan hubungan signifikan antara perkembangan kognitif dan prestasi belajar, seperti penelitian oleh Ulfah Ainul Khasanah et al. (2021) dan Laksana et al. (2021). Faktor eksternal seperti metode pengajaran dan keterlibatan orang tua dianggap lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar murid, sementara perkembangan kognitif memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Fokus pada peningkatan status gizi siswa dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap prestasi belajar mereka.

Peningkatan Gizi Implementasikan program pemberian makanan bergizi di sekolah, memberikan stimulasi kognitif di berikan aktivitas yang merangsang perkembangan kognitif seperti permainan edukatif dan kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah. Kerjasama Antarlembaga: Tingkatkan kerjasama antara sekolah, pusat kesehatan, dan komunitas untuk memastikan program-program terkait gizi dan perkembangan kognitif dapat dijalankan dengan baik dan berkelanjutan. Monitoring dan Evaluasi: lakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap status gizi dan perkembangan kognitif anak untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Volume 45 No. 2 (D. S. Kependudukan Dan Ketenagakerjaan, Ed.). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Da Silva Lourelli Izidoro, G., Santos, J. N., De Souza Chaves De Oliveira, T., & Martins-Reis, V. O. (2014). The Influence Of Nutritional Status On School Performance. *A Influência Do Estado Nutricional No Desempenho Escolar*, 16(5), 1541–1547. [Http://Proxy.Libraries.Smu.Edu/Login?url=Http://Search.Ebscohost.Com/Login.aspx?Direct=True&Db=A9h&AN=99924821&Site=Ehost-Live&Scope=Site](http://proxy.libraries.smu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=A9h&AN=99924821&site=ehost-live&scope=site)
- Haile, D., Nigatu, D., Gashaw, K., & Demelash, H. (2016). Height For Age Z Score And Cognitive Function Are Associated With Academic Performance Among School Children Aged 8-11 Years Old. *Archives Of Public Health*, 74(1), 1–7. [Https://Doi.Org/10.1186/s13690-016-0129-9](https://doi.org/10.1186/s13690-016-0129-9)
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Laksana, D. N. L. Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, //.
- Norfai, A. (2019). Analisis Status Gizi Dengan Prestasi SDN Mawar. *Jurkessia*, IX, 53–58.
- Novianti, A., & Utami, T. P. (2018). Penilaian Status Gizi Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivasi Kegiatan UKS. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 399–404. [Https://Doi.Org/10.35568/Abdimas.V4i1.908](https://doi.org/10.35568/Abdimas.V4i1.908)

- Nur, A. A. W., Mokhtar, S., & Bamahry, A. B. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Usia 9-12 Tahun, 04(01), 23–30.
- Palopo, D. K. (2022). Profil Kesehatan Tahun 2022.
- Purwanto, Drs. M. N. (2007). Psikologi Pendidikan-M. Ngalim. Remaja Rosdakary
- BPS. (2023). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Volume 45 No. 2 (D. S. Kependudukan Dan Ketenagakerjaan (Ed.)). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BKPK, K. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI).
- Norfai, A. (2019). Analisis status gizi dgn prestasi SDN Mawar. Jurkessia, IX, 53–58.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Gambaran status gizi bayi dan balita pada masa covid-19 di kelurahan Jetis Sukoharjo. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4, 118–127. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.438>
- Irawati, Y., Menaldi, S. L. S., Harini, M., Wahyuni, L. K., Alwin, W., Dwiranti, A., ... & Lestari, Y. D. (2021). A Multidimensional Welfare Status of Leprosy Patients Living in a Suburban Area. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 5(1), 71-104.
- Palopo, D. K. (2022). Profil Kesehatan Tahun 2022. 2022.
- Zakiah, Z., & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad*, 11(1), 85–100. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>